

KURANGI PREVALENSI STUNTING

Pemkab Lakukan Deteksi Dini dan Pemenuhan Gizi

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman terus menekankan dan mendukung langkah-langkah preventif dalam mengurangi prevalensi stunting di Sleman. Deteksi dini dan juga pemenuhan gizi serta faktor lingkungan yang mendukung mulai tingkat RT perlu dilakukan dalam mencegah balita stunting.

"Saya berharap melalui deteksi dini dan langkah-langkah preventif seperti pemenuhan gizi dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak nantinya dapat mencegah dan menurunkan prevalensi stunting di Sleman," ujar Bupati Sleman Kustini kepada pers, Rabu (5/7), terkait agenda Penandatanganan Komitmen Dusun Sadar Stunting Kapanewon Sleman. Penandatanganan

tersebut dihadiri 500 peserta dari seluruh padukuhan di 5 Kalurahan se-Kapanewon Sleman.

Menurut Bupati, kolaborasi antarstakeholder sangat penting. Edukasi, sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat perlu ditingkatkan, terlebih lagi bagi masyarakat Sleman yang kurang mampu.

"Apabila stunting dapat dicegah, maka anak-anak sehat, pendidikan baik dan

di kemudian hari menjadi generasi yang produktif sehingga mengangkat perekonomian Kabupaten Sleman. Dengan upaya bersama, salah satunya komitmen dusun sadar stunting ini dapat mewujudkan Kapanewon Sleman dan Kabupaten Sleman menuju era *zero new stunting*," jelasnya.

Kepala Puskesmas Sleman dr Della Oktaviana mengatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi

stunting seperti lingkungan, genetik, dan sebagian besar disebabkan kekurangan gizi. Puskesmas Sleman melakukan beberapa upaya seperti pemantauan gizi pada balita, pemberian ASI eksklusif, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pemberian imunisasi, penerapan sanitasi total berbasis masyarakat dan pemantauan perilaku merokok.

"Komitmen Dusun Sadar Stunting adalah program unggulan Puskesmas Sleman sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat tentang manfaat dari sebuah generasi yang sehat," ungkapnya. (Has)-f



Bupati Kustini menyaksikan penandatanganan komitmen penanganan stunting oleh seluruh padukuhan se-Kapanewon Sleman.

KR-Istimewa

Uji Coba Suzuki New XL7 Hybrid, Jelajahi Beragam Medan di DIY



KR-Surya Adi Lesmana

Peserta uji coba Suzuki New XL7 Hybrid singgah di Watu Tapak Kompleks Tebing Breksi.

DEPOK (KR) - PT Suzuki Indomobil Sales (SIS) memilih DIY sebagai lokasi rangkaian pengujian dan pembuktian dari

penyempurnaan terbaru Suzuki New XL7 Hybrid. Beragam destinasi dijadikan rute berkendara bagi para pe-

serta test drive yang terdiri dari awak media nasional maupun regional di Indonesia pada Senin-Rabu (3-5/7).

Peserta berangkat dari Diler Suzuki Sumber Baru Mobil Jalan Laksa Adisutjipto Depok Sleman menuju sejumlah destinasi. Rute paling menarik bagi para pengendara adalah medan yang menantang di perbukitan Prambanan dengan tanjakan dan turunan yang ekstrim. Peserta juga singgah ke Watu Tapak kompleks Tebing Breksi untuk menikmati suasana malam hari.

Marketing Director PT SIS Donny Saputra menyebutkan untuk menyusuri DIY yang

apik, New XL7 Hybrid sudah dibekali teknologi SHVS agar perjalanan jadi lebih efisien dan ramah lingkungan. "Kami mendorong pengguna mengeksplorasi teknik mengemudi untuk memaksimalkan kapabilitas fitur-fitur baru yang tersedia pada New XL7 Hybrid," paparnya.

Presiden Direktur Sumber Baru Mobil (SBM) selaku main dealer Suzuki di Yogyakarta, Kedu dan Banyumas Hendra Kurniawan menambahkan, dengan pembuktian kemajuan teknologi dan fitur dari kendaraan ini, pihaknya yakin kepercayaan masyarakat terhadap New XL7 Hybrid bertambah baik. (Sal)-f

WORKSHOP DARI BACA MENJADI KARYA Perlu, Kepedulian Tingkatkan Minat Baca

NGEMPLAK (KR) - Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman menggelar Workshop Dari Baca Menjadi Karya dengan mengambil tema 'Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat' di Resto Taman Luku Ngemplak, Rabu (5/7).

Acara dibuka Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman Sri Wantini, dihadiri Sekretaris Dinas Abu Bakar dengan nama sumber Panewu Ngemplak Sumariah, Kepala Jawatan Kemakmuran Kapanewon Ngemplak Andria Noviandy, praktisi dari Dinas Lingkungan Hidup Leni Triastuti, praktisi Haryadi dari Sukunan dan warga sekitar.

Sri Wantini menekankan pentingnya literasi, kepedulian dalam meningkatkan minat baca untuk meningkatkan literasi masyarakat Ngemplak. Adanya program transformasi perpustakaan berbasis

inklusi sosial, peran perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, kebudayaan, sekaligus sebagai sarana kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

"Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan prioritas nasional berkelanjutan. Selama masih ada kesejahteraan yang perlu ditingkatkan, perlu ada kepedulian dalam meningkatkan minat baca untuk meningkatkan literasi masyarakat Ngemplak," ujar Sri Wantini.

Sementara Panewu Ngemplak Sumariah saat menyampaikan kebijakan pengembangan Bank Sampah di Kapanewon Ngemplak menyebut. Sleman dalam kondisi darurat sampah. Kapanewon Ngemplak menindaklanjuti dengan kebijakan pembinaan dan koordinasi dalam pengelolaan sampah, sehingga membentuk TPS3R dan Bank Sampah. (Has)-f



Sri Wantini saat membuka workshop di Kapanewon Ngemplak.

KR-Istimewa

BRI Bantu Sarpras KWT Srikandi

DEPOK (KR) - Bank BRI menyerahkan bantuan sarana dan prasarana (sarpras) ekosistem urban farming Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi di Mrican Caturtunggal Depok. Bantuan itu sebagai bentuk dukungan BRI terhadap pemberdayaan perempuan supaya dapat membantu perekonomian keluarga.

Ketua Ikatan Wanita BRI Regional Office Yogyakarta Junit John Sarjono didampingi Pemimpin Cabang (Pinca) BRI Yogyakarta Adisucipto Mochamad Reza Bondan menjelaskan, BRI memberikan bantuan ke KWT Srikandi senilai Rp 126.500.000. Dana tersebut digunakan untuk pengembang-

an tanaman dan menyediakan sarpras ekosistem urban farming KWT Srikandi. "Dengan adanya bantuan ini, kami berharap dapat meningkatkan

produktivitas dari KWT Srikandi. Sehingga keberadaan KWT nantinya lebih maju lagi," jelasnya.

Menurut Junit, bantuan

yang diserahkan ini dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini sebagai bentuk BRI mendukung pemberdayaan perempuan. "Keberadaan KWT ini sebagai wadah untuk memberdayakan para perempuan, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Harapannya nanti dapat membantu perekonomian keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat," terangnya.

Menurut Ketua KWT Srikandi Nur Handayani, bantuan itu diwujudkan dengan tanaman buah-buahan, sayuran, toga, gazebo, perbaikan pagar tanaman serta sarpras lainnya. (Sni)-f



Junit John Sarjono (kedua dari kiri) menyerahkan bantuan ke KWT Srikandi.

KR-Istimewa



HADIRILAH!!!
HARI JADI KABUPATEN SLEMAN KE 107

PAMERAN POTENSI DAERAH

KABUPATEN SLEMAN 2023

KOMPLEK GEDUNG SERBAGUNA & ALUN ALUN DENGUNG

07 - 16 JULI 2023

• Pameran Produk Potensi Sleman • Stand Pemerintah, BUMN, BUMD • Gelar UMKM • Multi Produk • Bazar Kuliner • Karnaval Budaya • Parade Musik • Marching Band • Arena Wahana Hiburan • Lomba Lukis & Mewarnai

SPECIAL PERFORMANCE

KIRAB BUDAYA



J3 MUACH

08 Juli Pukul 19.30-selesai

GRATISS

08 Juli Pukul 13.00-selesai



Lima Hari Sekolah untuk Bentuk Kemandirian Siswa

ADA yang baru dalam Tahun Ajaran 2023/2024 mendatang. Pemkab Sleman akan memberlakukan lima hari sekolah pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Pendidikan Kesetaraan. Kebijakan ini ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah serta berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2023 tentang Hari Kerja dan Jam Kerja Instansi Pemerintah dan Pegawai serta Keputusan Bupati Nomor 63.3/Kep/ KDH/A/2018 tentang Hari Kerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman.

Namun, kebijakan lima hari sekolah ini berbeda dengan *full day school*, sehingga orang tua tidak perlu khawatir bahwa peserta didik harus pulang sekolah hingga pukul 5 sore setiap harinya. Pada program lima hari sekolah, jam belajar intrakurikuler per minggu sesuai kurikulum di setiap tingkat pendidikan tidak akan lebih dari pukul 14.00. Kecuali jika ada kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler yang mungkin dilaksanakan pada hari-hari tertentu di setiap minggunya.

Tentunya saya juga memahami kekhawatiran orang tua murid yang berpendapat bahwa lamanya jam belajar akan berpengaruh pada penurunan stamina dan konsentrasi peserta didik. Karena itu saya mengimbau setiap peserta didik untuk membiasakan sarapan setiap pagi serta membawa bekal sehat bergizi yang cukup hingga akhir jam sekolah untuk menjaga

Bupati Kustini



stamina dan konsentrasi. Mengatasi kebosanan siswa, saya juga mengimbau para pendidik melakukan peragaan atau *ice breaking* sederhana untuk mengondisikan konsentrasi belajar siswa.

Pada dasarnya pelaksanaan lima hari sekolah ini bertujuan menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler serta mengoptimalkan peran Tri Pusat Pendidikan yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian penerapan lima hari sekolah dalam sepekan sama sekali tidak memangkas jadwal belajar siswa.

Dengan adanya libur akhir pekan, tentunya peserta didik masih memiliki waktu untuk menjalani aktivitas di luar hari sekolah bersama orang tua dan beraktivitas di masyarakat. Dengan kesibukan anak yang lebih panjang di lingkungan sekolah diharapkan juga dapat meminimalisasi perilaku negatif siswa sepanjang sekolah. Tidak hanya itu, kebijakan ini juga menyelenggarakan jam pulang siswa dengan jam kerja orang tua sehingga diharapkan interaksi siswa dan orang tua lebih efektif.

Melalui tulisan ini saya mengajak seluruh warga Sleman untuk mendukung penerapan kebijakan lima hari sekolah ini. Mari berikan dukungan terbaik bagi anak-anak meraih prestasi terbaik serta membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga berkarakter mulia, mandiri dan inovatif. (*)-f